

MANHAJIMĀM AL-DARUQUTNĪ DALAM KITAB SUNAN-NYA

Muhammad Yunan

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

muh.yunan@stainmajene.ac.id

Abdul Gafur

Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

abdulgafur12@gmail.com

Abstrak

Al-Dāruqutnī adalah seorang pemuda yang menghabiskan usianya untuk belajar hadis di daerahnya, serta mengadakan perlawatan ilmu ke berbagai kota pusat pengkajian hadis. Usahanya akhirnya menghasilkan sejumlah hasil karya. Sampai usia 80 tahun, ia persembahkan hidupnya untuk agama dan mendapat gelar *amīr al-mu'minīn fī al-ḥadīs*. Salah satu karya monumentalnya adalah *kitāb Sunan al-Dāruqutnī*, yang menjadi perhatian sarjanawan pemerhati hadis. Dalam tulisan ini, penulis akan mengulas bagaimana *manhaj* Imām al-Daruqutnī dalam kitab *sunan*-nya. Tujuannya untuk memperkenalkan *manhaj* yang digunakan oleh al-Daruqutnī dalam menyusun kitab hadis. Tulisan ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan historis untuk menelaah biografi dan *manhaj* yang digunakan al-Daruqutnī.

Kata Kunci: al-Daruqutnī, hadis, sunan, manhaj, sejarah, biografi.

Abstrack

Al-Dāruqutnī is a young man who spent his life studying hadith in his area, and held scientific trips to various cities of hadith study centers. His efforts eventually resulted in a number of works. Until the age of 80, he dedicated his life to religion and received the title amīr al-mu'minīn fī al-ḥadīs. One of his monumental works is the book Sunan al-Dāruqutnī, which has attracted the attention of scholars who observe hadith. In this paper, the author will review how the manhaj Imām al-Daruqutnī in his Sunan book. The aim is to introduce the manhaj used by al-Daruqutnī in compiling the book of hadith. This paper uses a library research method with a historical approach to examine the biography and manhaj used by al-Daruqutnī.

Keywords: al-Daruqutnī, hadith, sunan, manhaj, history, biography.

A. PENDAHULUAN

Abad ketiga hijriah dalam sejarah perkembangan hadis adalah masa perlawatan para ulama ke daerah-daerah yang jauh untuk mengumpulkan hadis, melakukan klasifikasi antara hadis yang *marfū'* dan *mauqūf*, melakukan penyeleksian kualitas antara yang shahih dan dhaif, serta menyusun kitab hadis berdasarkan sistematika kitab-kitab fiqhi untuk mendapatkan kemudahan di dalam memahami hadis-hadis Nabi saw. Usaha tersebut akhirnya menghasilkan karya-karya besar, di antaranya adalah

kutub al-sittah.¹ Abad III itu pulalah yang menandai berakhirnya masa ulama *mutaqaddimīn*.

Memasuki abad keempat hijriah, mayoritas ulama pada masa tersebut memusatkan perhatian pada pengkajian kitab ulama terdahulu, yang kemudian menghasilkan karya seperti kitab-kitab *jami'*, *aṭraf*, *mustadrak*, *mustakhrāj*, *syarah* dan kitab-kitab lainnya.² Sedikit sekali dari mereka yang mengikuti jejak yang sama dengan para pendahulunya. Di antara yang sedikit itu, termasuk Imam al-Dāruqūṭnī.

Al-Dāruqūṭnī, dalam sejarah hidupnya tercatat sebagai seorang pemuda yang menghabiskan hari-harinya untuk belajar pada ulama-ulama di daerahnya, dan mengadakan perlawatan ilmu ke berbagai kota pusat pengkajian hadis. Usahanya tersebut akhirnya menuai hasil karya yang terhitung banyak jumlahnya. Usia 80 tahun telah ia persembahkan untuk agama sebagai bentuk kecintaannya pada Rasulullah saw. Namanya kini terukir indah dalam sejarah dengan gelar *amīr al-mu'minīn fī al-ḥadīs*.³

Salah satu karya monumentalnya adalah *kitāb Sunan al-Dāruqūṭnī*, yang dapat kita saksikan sampai sekarang. Kitab ini telah menjadi perhatian kalangan ulama, sarjanawan muslim, dan pemerhati hadis Nabi saw. pada umumnya.

Dari latar belakang di atas, maka batasan makalah ini adalah bagaimana *manhaj* Imām al-Daruqūṭnī dalam kitab *sunan*-nya?, yang kemudian penulis urai dalam sub masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana biografi hidup Imām al-Daruqūṭnī?
- b. Bagaimana *manhaj* Imām al-Daruqūṭnī dalam kitab *sunan*-nya?

B. PEMBAHASAN

1. Biografi Imām al-Dāruqūṭnī

- a. Nama lengkap dan tahun kelahiran Imām al-Dāruqūṭnī

Abū al-Ḥasan 'Alī ibn 'Umar ibn Aḥmad ibn Maḥdī al-Bagdadī al-Dāruqūṭnī dilahirkan pada bulan Ḥulqa'iddah tahun 306 H di Dār al-Quṭn, kota Bagdad. Nama

¹Lihat penjelasan yang lebih rinci dalam M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Cet. II; Bandung: Angkasa, 1987), h. 111-118. atau Teungku Muhammad Hasbi As Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Cet. IV; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 68-80.

²M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis* (Cet. II; Bandung: Angkasa, 1987), h. 119-123. Hasbi As Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Cet. IV; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 93-104.

³Gelar ini diberikan kepada orang yang populer pada masanya dalam bidang hafalan dan dirayah hadis, sehingga menjadi tokoh dan imam pada masanya. Muḥammad 'Ajjaj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīs*, diterj.emah oleh M. Qodirun Nur da Ahmad Musyafiq dengan judul, *Ushul al-Hadits; Pokok-Pokok Ilmu Hadits* (Cet. III; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), h. 411.

beliau kemudian dinisbahkan kepada tempat kelahirannya tersebut, yaitu al-Dāruqūṭnī.⁴

b. Perjalanan intelektualitas Imām al-Dāruqūṭnī

Al-Dāruqūṭnī memulai pendidikan awalnya dari ayahnya sendiri, seorang ulama hadis yang terpercaya (*ṣiqāṭ*), sekaligus tekun mengikuti halaqah-halaqah ilmu kepada para syaikh di Bagdad. Setelah itu, pada tahun 320 H di usianya yang cukup muda, ia memulai melakukan perlawatan mencari ilmu ke Basrah, Kufah dan tempat-tempat lain di kota Iraq yang dikenal luas sebagai kota ilmu yang memiliki banyak ulama. Pada tempat-tempat tersebut, ia berguru kepada para ulama dan mengambil riwayat dari mereka.⁵ Ia pernah berkata:

“Di Bagdad saya menulis hadis-hadis al-Sudānī (al-Hāfiẓ Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin al-Qāsim bin Zakariya al-Kūfā al-Sudāni, pen.), kemudian saya berangkat langsung ke Kufah untuk mendengarkan langsung darinya. Setelah itu, saya berangkat ke Syam, Mesir dan Hijaz”.⁶

Al-Dāruqūṭnī adalah ulama yang bergelar *amīr al-mu’minīn fī al-ḥadīs*. Di samping dikenal sebagai ulama hadis, ia juga dikenal sebagai *fāqih* yang bermazhab Syafi‘ī, namun mendalam pengetahuannya tentang mazhab-mazhab para *fuqahā’*, begitupun dalam bidang sastra dan syair (*al-adab wa al-syi‘r*), serta dalam bidang *‘ulūm al-Qur’ān*.⁷

c. Para guru dan murid Imām al-Dāruqūṭnī

Ia berguru kepada Muḥammad ibn al-Ḥasan al-Naqqaṣī, Abū Sa‘īd al-Qazzaz, Muḥammad ibn al-Ḥusain, al-Ṭabarī, Abū Bakr ibn Mujāhid, Abu Qāsim al-Bagawī, Yahya bin Sa‘īd, Aḥmad bin Ishaq, al-Faḍl bin Aḥmad al-Zubaidī dan dari para ulama lainnya di masa itu.⁸

⁴Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 5. Hasbi As Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Cet. IV; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 306.

⁵Sayyid Abū al-Ma‘āfi al-Nūrī dkk., *Mausū‘ah aqwāl Abī al-Ḥasan al-Daruqūṭnī fī rijāl al-Ḥadīs*, Jilid I (Beirut: Ṣadr ‘an ‘ilm al-Kutub, 1422 H), h. 4.

⁶Sayyid Abū al-Ma‘āfi, *Mausū‘ah aqwāl Abī al-Ḥasan al-Daruqūṭnī fī rijāl al-Ḥadīs*, Jilid I (Beirut: Ṣadr ‘an ‘ilm al-Kutub, 1422 H), h. 4.

⁷Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 8.

⁸Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 11-15. Sayyid Abū al-Ma‘āfi, *Mausū‘ah aqwāl Abī al-Ḥasan al-Daruqūṭnī fī rijāl al-Ḥadīs*, Jilid I (Beirut: Ṣadr ‘an ‘ilm al-Kutub, 1422 H), h. 5.

Murud-muridnya antara lain; al-Ḥāfiẓ Abū ‘Abdillāh al-Ḥākīm, al-Ḥāfiẓ ‘Abd al-Ganī, Tamām bin Muḥammad al-Rāzī, al-Faqiyah Ḥāmid al-Isfarayaynī, Abū Naṣr bin al-Jundī, Abū Nu‘aim al-Aṣbahāī dan sejumlah besar ulama lainnya.⁹

d. Kitab-kitab karya Imām al-Dāruqūṭnī

Al-Dāruqūṭnī termasuk dalam deretan ulama yang sangat produktif menghasilkan karya tulis. Menurut pengakuannya, kegiatan penulisan dimulainya pada tahun 315 H.¹⁰ Al-Dāruqūṭnī di kalangan ulama hadis dikenal dengan gelar *amīr al-mu‘minīn fī al-ḥadīṣ*. Di antara karyanya adalah sebagai berikut; *kitāb al-ḍu‘afā’*, *kitāb al-arba‘īn fī al-ḥadīṣ*, *kitāb al-ilzamāt ‘alā al-ṣaḥīḥain al-bukhārī wa muslim*, *kitāb garīb al-lughah*, *kitāb al-ifrād fī al-ḥadīṣ al-ḍa‘if*, *kitāb al-tatba‘ limā jarḥ al-ṣaḥīḥain*, *kitāb al-taṣḥīf fī al-ḥadīṣ*, *kitāb al-jarḥ wa al-ta‘dīl*, *kitāb al-ru‘yah*, *kitāb al-‘ilal fī al-ḥadīṣ*, *kitāb al-qirā’āt*, *kitāb al-masājid*, *kitāb al-mukhtalif wa al-mu‘talif fī asmā’ al-rijāl*, *kitāb al-mustajād fī al-ḥadīṣ*, *kitāb ma‘rifah maḥālib al-fuqahā’*, *kitāb aḥādīṣ al-sifāt*.¹¹

e. Penilaian ulama terhadap Imām al-Dāruqūṭnī

Banyak ulama yang mengakui integritas pribadi dan keintelektualan Imām al-Dāruqūṭnī, di antaranya: Al-Ḥāfiẓ ‘Abd al-Ganī berkata, “Orang yang paling baik perkataannya terhadap hadis Rasul saw ada tiga orang, yaitu; ‘Ali ibn al-Madinī di masanya, Mūsā di masanya dan al-Dāruqūṭnī di masanya.”¹²

Al-Qāḍī Abū Ṭayyib al-Ṭabarī berkata, “Al-Dāruqūṭnī adalah *amīr al-mu‘minīn fī al-ḥadīṣ*, tiada yang kudapati seorang *ḥāfiẓ*¹³ yang berada di Bagdad di masa silam kecuali dia.”¹⁴

Ibn Khulkān berkata, “ia (al-Dāruqūṭnī) adalah seorang *ḥāfiẓ* yang masyhur, seorang yang ‘*ālim*, *ḥāfiẓ* lagi *fāqih*.”¹⁵

⁹Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 15-18. Sayyid Abū al-Ma‘āfi, *Mausū‘ah aqwāl Abī al-Ḥasan al-Daruqūṭnī fī rijāl al-Ḥadīṣ*, Jilid I (Beirut: Ṣadr ‘an ‘ilm al-Kutub, 1422 H), h. 5.

¹⁰Sayyid Abū al-Ma‘āfi, *Mausū‘ah aqwāl Abī al-Ḥasan al-Daruqūṭnī fī rijāl al-Ḥadīṣ*, Jilid I (Beirut: Ṣadr ‘an ‘ilm al-Kutub, 1422 H), h. 4.

¹¹Muḥammad Mubārak al-Sayr, *Manāḥij al-Muḥaddīṣīn* (Cet. III; t.tp, 1998 M), h. 153.

¹²Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 9.

¹³*Al-Ḥāfiẓ* adalah gelar ulama hadis yang hafalan hadisnya mencapai 100.000 hadis. Hasbi As Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Cet. IV; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 94. Muḥammad ‘Ajjaj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīṣ*, diterj.emah oleh M. Qodirun Nur da Ahmad Musyafiq dengan judul, *Ushul al-Hadits; Pokok-Pokok Ilmu Hadits* (Cet. III; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998), h. 411.

¹⁴Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 9.

¹⁵Sayyid Abū al-Ma‘āfi, *Mausū‘ah aqwāl Abī al-Ḥasan al-Daruqūṭnī fī rijāl al-Ḥadīṣ*, Jilid I (Beirut: Ṣadr ‘an ‘ilm al-Kutub, 1422 H), h. 7.

Al-Dāruqūṭnī di akhir hayatnya membacakan hadis-hadisnya kepada perawi-perawi hadis di Bagdad. Memasuki bulan Zulqā'iddah tahun 385 H, Al-Dāruqūṭnī akhirnya menghembuskan nafas terakhir di kota Bagdad. Ia wafat dalam usia 80 tahun. Jenazahnya disembahyangkan oleh Abū Ḥamid al-Isfiyayirī, seorang ulama fiqhi yang sangat terkenal di masanya.¹⁶

2. *Manhaj* Imām al-Daruqūṭnī dalam kitab *sunan*-nya

a. Identifikasi Kitab

Kitab yang berjudul asli *al-Ta'fiq al-Mugnī*, yang kemudian lebih masyhur dikenal dengan kitab *Sunan al-Dāruqūṭnī* yang penulis jadikan rujukan adalah kitab yang diterbitkan oleh penerbit Mu'assasah al-Risālah di Libanon, cetakan pertama pada tahun 1424 H/ 2004 M. kitab ini telah ditahqiq oleh Syu'aib al-Arnu'ūt, Ḥasan 'Abd al-Mun'im, 'Abd al-Laṭīf Hirzallāh dan Aḥmad Barhūm. Warna sampul kitab ini berwarna hitam yang dipadukan dengan warna tulisan dan hiasan bingkai berwarna emas.

Kitab *Sunan al-Dāruqūṭnī* ini menghimpun hadis sebanyak 4790 hadis¹⁷, dan terdiri dari enam juz dengan pembahasan pada masing-masing juz sebagai berikut:

- 1) Juz pertama terdiri dari *muqaddimah taḥqīq* dan pembahasan tentang *kitāb ṭaharah, al-ḥaiḍ* dan *al-ṣalāh*;
- 2) Juz kedua terdiri dari pembahasan tentang *kitāb al-ṣalāh, al-jum'ah, al-witr, al-ṭdain, al-istisqā, al-janā'iz* dan *al-zakāh*;
- 3) Juz ketiga terdiri dari pembahasan tentang *kitāb al-zakāh, al-zakāh al-fiṭr, al-ṣiyām, al-ḥajj* dan *al-buyū'*;
- 4) Juz keempat terdiri dari pembahasan tentang *kitāb al-buyū', al-ḥudūd, al-diyāt wa gairuhu* dan *al-nikāh*;
- 5) Juz kelima terdiri dari pembahasan *tentang kitāb al-ṭalāq wa gairuhu, al-farā'id, al-sīr, al-makātib, al-ahbās, al-aqḍiyah wa al-aḥkām wa gairu ḥālik, al-asyribah wa gairuhu, al-ṣaidu wa al-zabā'in wa al-'aṭ'imah wa gairu ḥālik* dan *al-sabqu baina al-khail*;
- 6) Juz keenam berisi daftar isi secara umum, yaitu dari juz pertama sampai juz kelima.¹⁸

Kitab hadis *al-ta'fiq al-mugnī* telah mendapat apresiasi dari para ulama hadis. Di antara ulama yang mengulas kitab ini adalah sebagai berikut:

¹⁶Hasbi As Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Cet. IV; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 306-307. Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr 'Ali bin 'Umar al-Daruqūṭnī, *Sunan al-Daruqūṭnī*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu'assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 29.

¹⁷Hasbi As Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Cet. IV; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999), h. 307.

¹⁸Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr 'Ali bin 'Umar al-Daruqūṭnī, *Sunan al-Daruqūṭnī*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu'assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 29.

- 1) Al-Ḥāfiẓ Abū ‘Abdillāh al-Gassānī (w. 624 H) yang menyusun kitab *takhrīj al-aḥādīs al-ḍi‘āf min sunan al-Dāruqūṭnī*;
- 2) Al-Ḥāfiẓ Zainuddīn al-‘Irāqī (w. 806 H) dengan karyanya *kitab rijāl al-Dāruqūṭnī*;
- 3) Muḥammad bin ‘Abd al-Raḥmān al-Maqḍīsī (w. 803 H) yang menulis karya *man takallama fīhi al-Dāruqūṭnī fī kitāb al-sunan min al-ḍu‘afā’ wa al-matrūkīn wa al-majhūlīn*;
- 4) ‘Abd Raḥmān bin Yūsuf al-Maznī (w. 782 H) menyusun kitab *al-sāmi‘ūna li sunan al-Dāruqūṭnī*;
- 5) Al-Ḥāfiẓ Syihābuddīn Aḥmad bin ‘Ali bin Ḥajar al-Asqalānī (w. 752 H) dengan karyanya *kitāb fī al-khumāsayāt fī sunan al-Dāruqūṭnī*;
- 6) Muḥammad Syams al-Ḥaq al-‘Azīm Ābādī (w. 1329 H) dalam karyanya *al-ta‘fiq al-mugnī ‘alā sunan al-Dāruqūṭnī*,¹⁹

b. *Manhaj* Imām al-Dāruqūṭnī

Metode penyusunan pembahasan di dalam kitab ini didasarkan pada sistematika pembahasan fiqhi, sehingga kitab ini dikelompokkan ke dalam kitab *sunan*. Pada masing-masing juz terdiri dari beberapa *kitāb*, dan dalam setiap *kitāb* terdiri dari beberapa *bāb*, seperti yang termuat di dalam *kitāb al-ṭahārah* sebagai berikut:²⁰

..... كتاب الصلاة
 باب الصلوات الفرائض وأنهن خمس
 باب الأمر بتعليم الصلوات والضرب عليها وحد العورة التي يجب
 سترها
 باب تحريم دماء وأموال الذين يشهدون بالشهادتين ويقيمون الصلاة
 ويؤتون الزكاة

Pencantuman hadis-hadis pada setiap bab disandarkan langsung pada Rasulullah saw dan biasanya terdiri dari berbagai jalur sanad. Pada matan hadis yang memiliki beberapa jalur sanad, maka setiap satu jalur sanad ditulis dalam bentuk paragraf dan diberi kode huruf *ḥa* dalam kurung (ح). *Rāwi a‘lā* ditulis dalam satu paragraf dengan tulisan yang lebih besar, kemudian biasanya dilanjutkan pada paragraf

¹⁹Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Dāruqūṭnī, *Sunan al-Dāruqūṭnī*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 29.

²⁰Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Dāruqūṭnī, *Sunan al-Dāruqūṭnī*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 515.

berikutnya yang berisi komentar penulisnya terhadap riwayat. Misalnya yang terdapat dalam redaksi hadis berikut:²¹

١- أَخْبَرَنَا الْقَاضِي أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ
ابن إبراهيم الدَّورَقِيُّ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ
(ح) وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ الْمُعَلَّى ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ أَبِي
السَّفَرِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ
(ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو عُبَيْدِ اللَّهِ الْمُعَدَّلُ (١) أَحْمَدُ بْنُ عَمْرٍو بْنِ عَثْمَانَ بِوِاسِطِ ،
قَالَ : حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادَةَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ
(ح) وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ النَّيْسَابُورِيُّ عَبْدَ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ ، قَالَ : حَدَّثَنَا
حَاجِبُ بْنُ سَلِيمَانَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ ، قَالَ : حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ ، عَنْ
مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو
عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَنْ الْمَاءِ يَكُونُ بِأَرْضِ الْفَلَائِ
وَمَا يَنْبُؤُهُ مِنَ السَّبَّاعِ وَالذَّوَابِّ ، فَقَالَ : «إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَنْجِسْهُ
شَيْءٌ» (٢) .
وقال ابن أبي السَّفَرِ : «لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثُ» ، وَقَالَ ابْنُ عَبَّادَةَ مِثْلَهُ .

Kitab hadis ini juga memuat hadis-hadis yang berkualitas *ṣaḥīḥ*, *ḥasan* dan *ḍaʿīf*, bahkan yang mencapai derajat kualitas *mauḍūʿ*. Contoh hadis yang berkualitas *ṣaḥīḥ*:
22

²¹Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 5-6.

²²Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 50.

٨٥- حدثنا الحسين بن إسماعيل ، قال : حدثنا إدريس بن الحَكَم ، قال :
حدثنا علي بن غراب ، عن هشام بن سعد ، عن زيد بن أسلم ، عن أسلم مولى
عمر

أن عُمَرَ بنَ الخَطَّابِ كان يُسَخِّنُ له ماءً^(١) في قُمُقْمَةٍ ، وَيَغْتَسِلُ به .
هذا إسناد صحيح .

Contoh hadis yang berkualitas *hasan* adalah sebagai berikut:²³

٧٨- حدثنا ابنُ مَنيعَ قراءةً عليه ، قال : حدثنا محمد بن حَمِيدِ الرازي ،
قال : حدثنا إبراهيم بنُ المختار ، قال : حدثنا عبدُ العزيز بن عمر بن عبد العزيز ،
عن سعيد بنِ ثوبان ، عن أبي هندٍ
عن أبي هريرة : أن رسولَ الله ﷺ قال : «مَنْ لَمْ يُطَهِّرْ ماءَ البحرِ ،
فلا طَهَّرَهُ اللهُ» .
إسناد حسن .

Sedang contoh hadis yang berkualitas *da'if* adalah sebagai berikut:²⁴

٧٠- حدثنا أبو بكر أحمد بن محمد بن إسماعيل الأدمي ، قال : حدثنا
الفضل بن سهل الأعرج والفضل بن زياد القطان ، قالا : حدثنا أحمد بن
حنبل ، قال : حدثنا أبو القاسم بن أبي الزناد ، قال : حدثني إسحاق بن حازم ،
عن ابنِ مقسم -وهو عبید الله بنِ مقسم-

²³Al-Hāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 43.

²⁴Al-Hāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 43.

عن جابر بن عبد الله أن رسول الله ﷺ سُئِلَ عن البحرِ فقال : «هُوَ الطَّهُورُ ماؤُهُ ، الحلالُ مَيْتَتُهُ» ، لفظ الفضل بن زياد^(١) .

خالفه عبدالعزیز بن عمران وهو ابنُ أبي ثابت ، وليس بالقوي ، فأسنده عن أبي بكر الصّدیق رضي الله عنه ، وجعله عن وهب بن كيسان عن جابر .

Contoh hadis yang mencapai derajat kualitas *mauḍū'* adalah sebagai berikut:²⁵

٤٧٥٥- حدثنا ابن مَبَشَر ، حدثنا أحمد بن سنان ، حدثنا يعقوب بن محمد الزُّهري ، حدثنا رِفاعَة بن هُرير ، حدثنا أبي

عن عائشة ، قالت : قلت : يا رسول الله أَسْتَدِينُ وَأُضَحِّي؟ قال :
«نعم ، فإنه دِين مَقْضِيٌّ»^(٢) .

هذا إسناد ضعيف ، وهُرير : هو ابن عبدالرحمن بن رافع بن خَدِيج ، ولم يسمع من عائشة ، ولم يُدْرِكْها .

Al-Dāruqṭnī di dalam kitab sunannya juga terkadang memberi penjelasan tentang *'illat* suatu riwayat, perbedaan pada jalur sanad maupun pada lafaz matannya yang *maqṭū'* dan *mauqūf*.²⁶ Contoh hadis yang diberi penjelasan tentang perbedaan pada jalur sanad maupun pada lafaz matannya:²⁷

²⁵Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr 'Ali bin 'Umar al-Daruqṭni, *Sunan al-Daruqṭni*, Juz V (Cet. I; Libanon: Mu'assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 510-511.

²⁶Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr 'Ali bin 'Umar al-Daruqṭni, *Sunan al-Daruqṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu'assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 5-6.

²⁷Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr 'Ali bin 'Umar al-Daruqṭni, *Sunan al-Daruqṭni*, Juz I (Cet. I; Libanon: Mu'assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 7-8.

- ٢- حدثنا دَعْلَجُ بنُ أحمدَ ، قال : حدثنا موسى بن هارون ، قال : حدثنا أبي ، قال : حدثنا أبو أسامة
- (ح) وحدثنا أحمدُ بنُ محمد بن زياد ، قال : حدثنا إبراهيم بن إسحاق الحَرَبِيُّ ، قال : حدثنا أحمدُ بن جعفر الوكيعي ، قال : حدثنا أبو أسامة
- (ح) وحدثنا جعفرُ بن محمد الواسِطِيُّ ، قال : حدثنا موسى بن إسحاق الأنصاري ، قال : حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة ، قال : حدثنا أبو أسامة
- عن أبيه ، قال : سئل النبي ﷺ عن الماء وما ينوبه من الدَّوَابِّ والسَّبَاعِ ، قال : «إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ» .
- هذا لفظ أبي داود ، عن محمد بن العلاء ، وقال عثمانُ ابن أبي شيبة من بينهم في حديثه : عن محمد بن عَبَّاد بن جعفر .
- (ح) وحدثنا دَعْلَجُ بن أحمد ، قال : حدثنا عبد الله بن شيرويه ، قال : حدثنا إسحاق بن راهويه ، قال : حدثنا أبو أسامة
- (ح) وحدثنا محمد بن عبد الله بن زكريا بمصر ، قال : حدثنا أحمدُ بن شعيب ، قال : حدثنا هنادُ بن السَّرِيِّ والحسينُ بن حُرَيْث ، عن أبي أسامة
- (ح) وحدثنا محمدُ بن مَخْلَدُ بن حفص ، قال : حدثنا أبو داود السَّجِسْتَانِي ، قال : حدثنا محمد بن العلاء وعثمانُ ابن أبي شيبة وغيرهما ، قالوا : حدثنا أبو أسامة ، قال : حدثنا الوليد بن كثير ، عن محمد بن جعفر بن الزبير ، عن عبد الله بن عبد الله بن عمر

Contoh hadis yang *maqtū'*:²⁸

٤٧٥٥- حدثنا ابن مَبَشَّرٍ، حدثنا أحمد بن سنان، حدثنا يعقوب بن محمد الزُّهري، حدثنا رِفاعَةُ بن هُرَيْرٍ، حدثنا أبي عن عائشة، قالت: قلت: يا رسول الله أَسْتَدِينُ وَأُضَحِّي؟ قال: «نعم، فإنه دين مَقْضِيٌّ»^(٢).

هذا إسناد ضعيف، وهُرَيْرٌ: هو ابن عبد الرحمن بن رافع بن خَدِيج، ولم يسمع من عائشة، ولم يُدْرِكْهَا.

Contoh hadis yang *mauqūf*:²⁹

٧٧- حدثنا أبو بكر أحمد بن موسى بن مجاهد، قال: حدثنا إبراهيم بن راشد، قال: حدثنا سُرَيْجُ بن النعمان، قال: حدثنا حماد بن سلمة، عن أبي التَّيَّاح، قال: حدثنا موسى بن سلمة عن ابن عباس قال: سئل النبي ﷺ عن ماء البحر، فقال: «ماءُ البحرِ طَهُورٌ»^(١).
كذا قال، والصوابُ موقوف.

c. Penilaian ulama terhadap Kitab Sunan al-Dāruqūṭnī

Al-Khaṭīb al-Baghdādī berkata, “Kitab sunan yang dikarang al-Dāruqūṭnī berdasar pada pembahasan fiqhi, karena jaminan latar belakang pengetahuannya di

²⁸Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz V (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 510-511.

²⁹Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz V (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 46.

seputar ikhtilaf dalam hukum”.³⁰ Ibnu Kaṣīr berkata, “Kitabnya dikenal paling baik susunan babnya”³¹

Ibnu Taimiah menyatakan bahwa di dalam *Sunan al-Dāruqūṭnī* diriwayatkan hadis *ḍaʿīf* dan *mauḍūʿ* yang tidak diriwayatkan oleh selainnya.³² Al-Zailaʿī menyatakan bahwa di dalam sunannya diriwayatkan hadis-hadis *garīb*.³³

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

- Nama lengkap Imām al-Dāruqūṭnī adalah Abū al-Ḥasan ‘Ali ibn ‘Umar ibn Aḥmad ibn Maḥdī al-Bagdadī al-Dāruqūṭnī dilahirkan pada bulan Żulqa‘iddah tahun 306 H di Dār al-Quṭn, kota Bagdad, dan wafat pada bulan Żulqa‘iddah tahun 385 H dalam usia 80 tahun.
- Al-Dāruqūṭnī adalah ulama yang bergelar *amīr al-mu‘minīn fī al-ḥadīs*. dikenal sebagai *faqīh* yang bermazhab Syafī‘ī, ahli dalam bidang sastra dan syair (*al-adab wa al-syi‘r*), serta pakar *‘ulūm al-Qur‘ān*.
- Kitab *al-ta‘līq al-mugnī* yang lebih masyhur dengan *sunan al-Dāruqūṭnī* terdiri dari enam juz dengan jumlah hadis sebanyak 4790 hadis. Metode penyusunan kitab ini didasarkan pada sistematika pembahasan fiqhi; pencantuman hadis-hadis pada setiap bab yang disandarkan pada Rasulullah saw dan biasanya terdiri dari berbagai jalur sanad; kitab hadis ini memuat memuat hadis-hadis yang berkualitas *ṣaḥīḥ*, *ḥasan*, *ḍaʿīf*, bahkan yang berkualitas *mauḍūʿ*; hadis-hadis dalam kitab sunan tersebut, juga biasa diberi penjelasan tentang *‘illat*-nya, perbedaan pada jalur sanad maupun pada lafaz matannya.

2. Implikasi

Imam al-Dāruqūṭnī adalah ulama yang berhasil menghimpun sendiri hadis-hadis Nabi saw. dan menyusunnya dalam sebuah kitab, yaitu *Sunan al-Dāruqūṭnī*. Kitab ini telah menjadi perhatian kalangan ulama, sarjanawan muslim, dan pemerhati hadis Nabi saw. pada umumnya.

Akhirnya, penulis berharap sumbangsih pemikiran yang sifatnya membangun kepada mereka yang sempat meluangkan waktunya untuk membaca makalah ini, terkhusus kepada Bapak dosen Pembina mata kuliah *Manhaj al-Muḥaddiṣīn*. Di balik keawaman penulis, tersimpan harapan semoga tulisan ini membawa manfaat. *Wa Allāh a‘lam bi al-ṣawāb*.

³⁰Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz V (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 30.

³¹Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz V (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 30.

³²Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz V (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 33.

³³Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-Daruqūṭni, *Sunan al-Daruqūṭni*, Juz V (Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.), h. 33.

DAFTAR PUSTAKA

- Daruqūṭnī, Al-Ḥāfiẓ al-Kabīr ‘Ali bin ‘Umar al-, *Sunan al-Dāruqūṭnī*, Juz I-V, Cet. I; Libanon: Mu’assasah al-Risālah, 1424 H/ 2004 M.
- Ismail, M. Syuhudi, *Pengantar Ilmu Hadis*, Cet. II; Bandung: Angkasa, 1987.
- Khaṭīb, Muḥammad ‘Ajjaj al-, *Uṣūl al-Ḥadīṣ*, diterjemah oleh M. Qodirun Nur da Ahmad Musyafiq dengan judul, *Ushul al-Hadits; Pokok-Pokok Ilmu Hadits*, Cet. III; Jakarta: Gaya Media Pratama, 1998.
- Nūrī, Sayyid Abū al-Ma‘āṭī al-, dkk., *Mausū‘ah aqwāl Abī al-Ḥasan al-Daruqūṭnī fī rijāl al-Ḥadīṣ*, Jilid I, Beirut: Ṣadr ‘an ‘ilm al-Kutub, 1422 H.
- Sayr, Muḥammad Mubārak al-, *Manāhij al-Muḥaddiṣīn*, Cet. III; t.tp, 1998 M.
- Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi As-, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Cet. IV; Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1999.